

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini atau yang disebut dengan (*golden age*) merupakan awal peletak dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan yang selanjutnya. Untuk itu, jika perkembangan dan pertumbuhan tercapai secara optimal, harus dibutuhkan kondisi dan situasi yang kondusif dari orang-orang dewasa sekitarnya. pada saat pemberian stimulus dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak itu sendiri. untuk menstimulus anak maka guru seharusnya menggunakan pembelajaran sains yang sedikit menantang dan menarik hal ini menjadikan anak kreatif, dan memiliki analisis yang tajam terhadap berbagai fenomena yang dilihat atau didengarnya. agar tercapai pembelajaran yang maksimal maka sangat dibutuhkan guru yang kreatif dalam hal menciptakan strategi pembelajaran yang menarik.

Strategi pembelajaran adalah cara yang di gunakan untuk menarik perhatian pada peserta didik. sedangkan menurut Kemp (dalam Wina: 126) bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada pendapat diatas Dick dan Carey (dalam Wina: 126) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Guru dalam menyampaikan strategi pembelajaran dengan maksud agar tercapainya tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran sains. Pembelajaran sains, dapat membantu peserta didik memecahkan masalah, dan mengembangkan pengetahuan dalam berfikir. Salah satunya yaitu dengan cara mengembangkan aspek kognitif anak melalui pembelajaran sains.

Secara konseptual, dalam pembelajaran sains peserta didik akan mengetahui dan memiliki berbagai keterampilan dasar. Keterampilan yang peserta didik miliki diantaranya, observasi, membandingkan, mengukur, eksperimen dan menyimpulkan. Mengembangkan keterampilan sangat penting untuk peserta didik karena, dengan mengembangkan keterampilan peserta didik dapat mengetahui dan memahami bahwa pembelajaran sains itu sangat menyenangkan bagi mereka, karena peserta didik dapat bereksplorasi di samping peserta didik bereksplorasi mereka juga dapat memecahkan masalah melalui temuan-temuan mereka, guru hanya dapat memfasilitasi peserta didik dan mendukung penuh serta memberikan kemudahan pada peserta didiknya.

Menurut Yuliyanti (2012: 2) Guru harus mampu memberikan kemudahan pada siswa khususnya di Paud, untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan sains seperti: mengenal konsep sains melalui percobaan-percobaan sains sederhana, membuat experiment chart, mengenal konsep sains melalui proses memasak makanan, minuman, dan membuat cooking chart, melatih sensorimotornya melalui eksplorasi dengan air, pasir, biji-bijian, tepung, batu, daun, kayu, kerang, tanah liat, dan bahan alam lainnya (bermain air, bermain pasir dan bermain bahan alam lain), berkarya dengan media air, pasir dan bahan alam (biji-bijian, tepung, batu, daun, kayu, kerang, tanah liat, dll) bekerjasama, kepemimpinan, kesabaran, keberanian dalam eksperimen sederhana. Selain itu guru sangat berperan penting dalam menyiapkan alat-alat untuk peserta didik. Karena tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan dari guru maka peserta didik tidak dapat mengetahui apa yang mereka pelajari.

Guru adalah sosok suri teladan bagi peserta didik. Untuk itu guru dituntut untuk memahami materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam membelajarkan sains pada anak khususnya di paud. Dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir anak dibutuhkan dukungan dari para guru, terutama orang tua. James W. Brown (dalam Sardiman 2014:144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol

dan mengevaluasi kegiatan siswa. Terutama dalam membelajarkan sains pada anak, dalam hal ini seorang guru harus menggunakan strategi yang dapat menunjang perkembangan anak dalam pembelajaran sains.

Dengan demikian pembelajaran sains sangat baik diterapkan untuk anak usia dini guna mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui aspek-aspek perkembangan anak. Oleh karena itu guru Paud dituntut kreatif terutama dalam proses pembelajaran Sains disekolah. Agar tercapai proses pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian. Pembelajaran sains untuk anak-anak, sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Seorang guru harusnya tidak hanya mengenalkan sains pada aspek perkembangan kognitif saja, tetapi juga dari aspek perkembangan afektif serta psikomotor anak itu sendiri oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sains. Ada banyak hal yang bisa dilakukan guru dalam memberikan pembelajaran sains pada peserta didik, yaitu dengan memberikan berbagai strategi sebagai acuan dalam pembelajaran yang di berikan. Sehingga memberikan pengalaman-pengalaman dalam pembelajaran sains dengan tujuan agar pembelajaran sains bisa tercapai sesuai dengan harapan kita. Berkaitan dengan strategi di atas, maka strategi yang dipakai dalam pembelajaran sains yaitu tujuan pembelajaran sains, metode pembelajaran sains, media pembelajaran sains serta evaluasi atau alat penilaian pembelajaran sains. Dengan begitu pembelajaran sains akan tercapai sesuai dengan tujuan dan harapan kita. Tanpa strategi itu maka pembelajaran akan selalu monoton karena tidak punya tujuan, metode, media dan evaluasi, maka pembelajaran sains tidak akan berhasil.

Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada guru yang mengajar di Paud Karang Citra Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, ada terdapat 2 guru yang menggunakan strategi yang monoton dalam mengajarkan sains pada peserta didik Contohnya, mengajar guru mengenai mengenalkan warna melalui benda cair, mengenalkan benda terapung dan tenggelam, serta mengenalkan macam-macam binatang kesayangan dengan menggunakan strategi pembelajaran sains yang monoton.

Hal ini, menyebabkan peserta didik menjadi bosan dalam proses pembelajaran sains yang berlangsung. Selain cara guru yang terlalu monoton dalam mengajar, media yang digunakan tentang mengenalkan warna melalui benda cair, mengenalkan benda terapung dan tenggelam, serta mengenalkan macam-macam binatang kesayangan, kurang menarik perhatian peserta didik. Sehingga peserta didik tidak terlalu fokus dalam menerima pelajaran sains, karena kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan strategi pembelajaran sains yang menarik. Contohnya, mengenalkan warna melalui benda cair dengan warna yang berbeda-beda bukan hanya monoton ke tiga warna saja, itu membuat anak bosan dan tidak fokus menerima pelajaran sains yang guru ajarkan. Selain itu mengenalkan benda terapung dan tenggelam bahan-bahanya itu harus menarik, bukan hanya batu dan gabus masih banyak benda yang bisa digunakan contohnya klereng dan kulit telur itu juga bisa digunakan untuk bahan ajar. Sama halnya mengenalkan binatang kesayangan, dalam mengenalkan binatang kesayangan pada peserta didik sebaiknya guru membuat media yang bisa dimengerti anak, bukan hanya sekedar bercerita tentang binatang kesayangan tetapi harus membuat media yang bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik. Selain itu juga guru dalam menggunakan strategi mengajar sains. Sebaiknya guru menggunakan strategi melalui bermain, karena dengan bermain peserta didik akan mengalami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya, Serta yang terakhir strategi melalui bernyanyi, dalam kegiatan belajar mengajar bernyanyi sangat diperlukan untuk mengatasi kecemasan yang ada pada diri anak, ketika suasana pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka dengan bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor dan juga suasana pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Membelajarkan Sains Permulaan Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Karang Citra Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Strategi mengajar guru terlalu monoton
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran sains terlalu monoton
3. Kurangnya Kreativitas guru menciptakan media sains.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana Strategi Guru dalam Membelajarkan Sains Permulaan di Paud Karang Citra Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Membelajarkan Sains Permulaan di Paud Karang Citra Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta menambah wawasan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan juga bermanfaat bagi para pendidik serta orang tua khususnya Strategi Guru dalam Membelajarkan Sains di Paud Karang Citra Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang sangat bermanfaat kaitanya dengan Strategi Guru dalam Membelajarkan Sains pada Anak di Paud Karang Cita

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesulitan dalam pembelajaran sains. Agar orang tua dapat membantu membimbing anak di rumah kaitannya dalam pembelajaran sains.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya tulis ilmiah dalam memberikan informasi mengenai Strategi Guru dalam Membelajarkan Sains pada Anak di Paud Karang Citra.